

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Olahraga merupakan suatu hal yang umum dan sering dilakukan sehari-hari. Aktivitas fisik ini bahkan kerap kali dikaitkan dengan kesehatan. Tak hanya berguna untuk kesehatan fisik, olahraga juga disebut dapat meningkatkan kualitas hidup seseorang secara keseluruhan. Secara harfiah, kata olahraga mengandung kata dasar olah dan raga. Olahraga adalah suatu proses kegiatan, sedangkan raga adalah badan atau tubuh. Jadi, olahraga dapat diartikan sebagai suatu kegiatan menggerakkan seluruh atau sebagian tubuh baik untuk kesehatan maupun hiburan Menurut Suleyman Yildiz (2012:689).

Olahraga juga sering diartikan sebagai suatu aktivitas yang melibatkan pengerahan tenaga fisik dan pikiran untuk melatih tubuh manusia baik secara jasmani maupun rohani sehingga dapat terciptanya tubuh yang sehat jasmani maupun rohani. Kegiatan olahraga diharapkan menjadi wadah peningkatan prestasi, watak dan kepribadian yang baik dengan terciptanya manusia seutuhnya dalam mengisi pembangunan nasional seperti yang tercantum dalam Undang - Undang Republik Indonesia Nomor III Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional pasal 1 ayat 13 yang menjelaskan bahwa olahraga prestasi adalah olahraga yang membina dan mengembangkan olahraga secara terencana, berjenjang dan berkelanjutan melalui kompetisi untuk mencapai prestasi dengan dukungan ilmu keolahragaan.

Pendidikan jasmani adalah suatu proses pendidikan seseorang sebagai perorangan atau anggota masyarakat yang dilakukan secara sadar dan sistematis melalui berbagai kegiatan jasmani untuk memperoleh pertumbuhan dan kesehatan jasmani, kemampuan dan ketrampilan, kecerdasan dan perkembangan watak, serta kepribadian yang harmonis dalam rangka pembentukan manusia seutuhnya Menurut Wawan S. Suherman (2012:23). Pendidikan jasmani bukan hanya merupakan aktivitas pengembangan fisik

secara terisolasi, tetapi juga harus berada dalam konteks pendidikan secara umum (*general education*). Sudah tentu proses tersebut dilakukan dengan sadar dan melibatkan interaksi sistematis antar pelakunya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan Menurut Wawan S. Suherman (2012 :23).

Pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan pada hakikatnya merupakan suatu proses pendidikan melalui aktivitas fisik untuk menyempurnakan manusia seutuhnya. Hal ini sesuai dengan tujuan akhir dari pendidikan jasmani dan olahraga yang terletak pada perannya sebagai wadah unik penyempurnaan karakter dan sebagai wahana membentuk kepribadian yang kuat dan berhati mulia. Menurut Sukintaka (2000 :2) pendidikan jasmani dan olahraga merupakan proses interaksi antara peserta didik dan lingkungan melalui aktivitas jasmani yang disusun secara sistematis untuk menuju manusia Indonesia seutuhnya.

Secara terminologi pendidikan jasmani dan olahraga merupakan pendidikan untuk jasmani dan pendidikan melalui aktivitas jasmani. Menurut Agus S. Suryobroto (2012 :8) pendidikan untuk jasmani bertujuan untuk mengembangkan fisik dan keterampilan siswa dengan menggunakan olahraga untuk mencapai tujuan pendidikan jasmani.

Pendidikan jasmani adalah salah satu mata pelajaran di sekolah yang merupakan media pendorong perkembangan keterampilan motorik, kemampuan fisik, pengetahuan, sikap sportifitas, pembiasaan pola hidup sehat dan pembentukan karakter (mental, emosional, spiritual dan sosial) dalam rangka mencapai tujuan sistem pendidikan nasional. Pendidikan Jasmani dan Kesehatan merupakan satu mata ajar yang diberikan di suatu jenjang sekolah tertentu yang merupakan salah satu bagian dari pendidikan keseluruhan yang mengutamakan aktivitas jasmani dan pembinaan hidup sehat untuk bertumbuh dan perkembangan jasmani, mental, sosial dan emosional yang serasi, selaras dan seimbang (Depdiknas, 2016:131).

Setiap orang yang hendak memperdalam suatu hal harus memiliki motivasi yang kuat agar tujuan bisa dicapai. Yang dimaksud dengan motivasi di sini adalah proses yang menjelaskan mengenai adanya sebuah intensitas,

ketekunan dan arah dari individu untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Setidaknya, terdapat tiga elemen utama yang tercantum dalam definisi motivasi tersebut, yaitu arah, ketekunan, dan intensitas. Motivasi dapat disebut sebagai sebuah alasan yang melatarbelakangi adanya perbuatan yang dilakukan oleh individu. Seseorang dikatakan bermotivasi tinggi jika mempunyai suatu alasan yang kuat untuk mencapai apa yang diinginkannya dan mengerjakan pekerjaannya yang saat ini sedang dijalannya Menurut (Sardiman 2018: 73). Hal ini tentunya sedikit berbeda dengan definisi motivasi yang dikenal oleh masyarakat yang biasanya diidentikkan dengan makna semangat.

Motivasi belajar adalah dorongan yang timbul dari dalam diri siswa (intrinsik) dan dari luar diri siswa (ekstrinsik) untuk melakukan sesuatu. Motivasi intrinsik adalah motivasi dari dalam diri sendiri yang meliputi hasrat dan keinginan untuk berhasil, dorongan kebutuhan untuk belajar, dan harapan akan cita-cita siswa. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang berasal dari luar diri individu atau dari lingkungan sekitar untuk melakukan sesuatu yang meliputi adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, kegiatan belajar yang menarik, dan adanya upaya guru dalam membelajarkan siswa Menurut Sadirman (2018: 89).

Motivasi dan belajar dua hal yang saling mempengaruhi, peserta didik dapat menerima pembelajaran dengan baik karena motivasi yang mereka miliki. Dalam kegiatan pendidikan jasmani dan kesehatan (PENJASKES) Kelas X TKJ 1 di SMK Negeri 01 Kecamatan Sandai Kabupaten Ketapang masih dijumpai sebagian siswa yang bermasalah dalam melaksanakan proses pembelajaran khususnya untuk mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Masalah yang ada yaitu dari hasil wawancara Bapak Sutarman, S.Pd guru PJOK SMK 01 Negeri Kecamatan Sandai Kabupaten Ketapang bawasanya siswa saat guru menjelaskan tidak memperhatikan dengan baik dan saat melakukan praktek dalam olahraga banyak siswa yang bercanda dan tidak serius dalam melakukan gerakan yang dilakukan dan ada

juga yang disebabkan oleh beberapa faktor yaitu faktor intrinsik (dari dalam) dan faktor ekstrinsik (dari luar).

Dari latar belakang di atas maka akan dilakukan penelitian oleh peneliti dengan judul “Motivasi Siswa dalam Proses Pendidikan Jasmani Kelas X TKJ 1 di SMK Negeri 01 Kecamatan Sandai Kabupaten Ketapang”. Dalam proses pembelajaran, motivasi merupakan aspek yang penting. Siswa yang tidak mempunyai motivasi tidak akan berusaha keras untuk belajar, sedangkan siswa yang memiliki motivasi yang tinggi akan dengan mudah menyerap proses belajar-mengajar.

B. Rumusan Masalah

Masalah umum dalam penelitian ini adalah ”bagaimana motivasi siswa dalam proses pada mata Pelajaran Pendidikan Jasmani dan Kesehatan (PENJASKES) Kelas X TKJ 1 di SMK Negeri 01 Kecamatan Sandai Kabupaten Ketapang”.

Masalah umum tersebut dirumuskan ke dalam sub-sub masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana motivasi intrinsik belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani dan Kesehatan Kelas X TKJ 1 di SMK Negeri 01 Kecamatan Sandai Kabupaten Ketapang?
2. Bagaimana motivasi ekstrinsik belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani dan Kesehatan Kelas X TKJ 1 di SMK Negeri 01 Kecamatan Sandai Kabupaten Ketapang?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang ada maka tujuan penelitian ini untuk mendapatkan informasi dan kejelasan objektif mengenai motivasi siswa dalam proses pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani dan Kesehatan Kelas X TKJ 1 di SMK Negeri 01 Kecamatan Sandai Kabupaten Ketapang.

Tujuan khusus penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendapatkan kejelasan serta kebenaran tentang :

1. Motivasi intrinsik belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani dan Kesehatan di SMK Negeri 01 Kecamatan Sandai Kabupaten Ketapang.
2. Motivasi ekstrinsik belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani dan Kesehatan SMK Negeri 01 Kecamatan Sandai Kabupaten Ketapang.

D. Manfaat Penelitian

Setiap penelitian memiliki manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis

Sebagai upaya pengembangan wawasan dalam bidang keilmuan sesuai dengan disiplin ilmu pengetahuan sosial khususnya program studi Pendidikan Jasmani dan Kesehatan mengenai motivasi siswa terhadap pembelajaran Pendidikan Jasmani.

2. Manfaat praktis:

a. Bagi sekolah

Sebagai upaya meningkatkan dan mengembangkan potensi peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani dan Kesehatan untuk berprestasi.

b. Bagi peneliti

Dapat mengetahui dan memperoleh deskripsi atau gambaran mengenai seberapa besar tingkat motivasi peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani dan Kesehatan.

c. Bagi siswa

Sebagai acuan agar dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani siswa memiliki motivasi lebih, dengan harapan mendapat prestasi yang selama ini ingin dicapai dengan belajar yang disiplin.

d. Bagi guru

Diharapkan guru dapat memperoleh masukan seputar masalah pembelajaran khususnya Pendidikan Jasmani dan Kesehatan sehingga

mendapatkan solusi atau mengambil keputusan yang lebih bijak dalam memberikan sebuah pembelajaran yang lebih baik ke depannya.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah untuk melihat variabel motivasi belajar siswa. Adapun definisi operasional variabel adalah sebagai berikut:

1. Variabel penelitian

Variabel adalah suatu gejala yang bervariasi yang menjadi objek penelitian untuk diuji kebenarannya secara empirik. Menurut Arikunto (2006:118), variabel adalah objek penelitian, atau menjadi titik perhatian suatu penelitian. Menurut Suryabrata (2012:79) variabel adalah “segala sesuatu menjadi pengamatan penelitian”. Selanjutnya Nawawi (2010: 56) mengemukakan bahwa variabel penelitian adalah “aspek-aspek atau faktor-faktor yang dapat dikemukakan secara terperinci dan operasional dalam penjelasan istilah”. Variabel dalam penelitian ini termasuk variabel tunggal. Variabel tunggal adalah himpunan sejumlah gejala yang dimiliki berbagai aspek atau kondisi didalamnya yang berfungsi mendominasi dalam kondisi atau masalah tanpa dihubungkan dengan lainnya (Nawawi, 2010:58). Dengan demikian variabel tunggal dalam penelitian ini adalah motivasi belajar siswa.

Menurut Mulyasa (2003:112), Motivasi merupakan tenaga pendorong atau penarik yang menyebabkan adanya tingkah laku ke arah suatu tujuan tertentu. Dengan demikian, peserta didik akan bersungguh-sungguh karena memiliki motivasi yang tinggi. Motivasi mengandaikan adanya suatu perubahan yang terjadi pada diri seseorang. Gejala yang muncul dari perubahan itu seperti perasaan, kejiwaan dan emosi sehingga mendorong seseorang untuk melakukan atau bertindak. Dengan kata lain harus ada kebutuhan, keinginan dan tujuan yang menyebabkan atau mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu.

2. Definisi operasional

Definisi operasional adalah unsur penelitian yang memberitahukan bagaimana cara mengukur suatu variabel. Definisi operasional di sini semacam petunjuk pelaksanaan bagaimana cara mengukur suatu variabel. Definisi operasional adalah suatu informasi ilmiah yang amat membantu peneliti lain yang ingin menggunakan variabel yang sama. Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa definisi operasional itu harus bisa diukur dan spesifik serta bisa dipahami oleh orang lain.

Dalam penelitian ini metode pengumpulan atau pengukuran data yang digunakan adalah Metode Angket (Kuesioner). Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuesioner yang digunakan oleh peneliti sebagai instrumen penelitian. Metode yang digunakan adalah dengan kuesioner tertutup. Kuesioner tertutup yaitu kuesioner dimana responden tidak diberi kesempatan dalam menjawab apapun selain jawaban dari pertanyaan kuesioner yang sudah disediakan oleh peneliti.